



APA SIAPA JIN, IBLIS, DAN SETAN

Oleh

Dr. H. Muchammad Ichsan, Lc., MA

Anggota MTT PPM Muhammadiyah

KONTEN

1. PENGANTAR
2. APA SIAPA JIN
3. APA SIAPA IBLIS
4. APA SIAPA SETAN
5. KESIMPULAN

1. PENGANTAR

- Sumber pengetahuan tentang jin, iblis dan setan adalah **wahyu (Al-Quran dan hadis)**. Dengan demikian, pengetahuan kita tentang mereka itu dapat diterima karena bersumber kepada sumber yang sangat valid dan akurat.
- Al-Quran dan hadis menggolongkan jin, iblis dan setan ke dalam **al-Ghaibiyyat** (hal-hal gaib), yaitu hal-hal yang tidak bisa kita lihat dengan mata kepala.

- Orang-orang yang bertakwa **percaya dan yakin** dengan al-Ghaibiyat.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ
الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, yaitu mereka yang beriman kepada **yang gaib**, melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka. (QS. Al-Baqarah: 2-3).

- Adanya jin, setan dan iblis termasuk ke dalam ***minal ma'lum minad din bidh dharurah*** (hal-hal yang diketahui umum dari urusan agama).

- Orang yang tidak percaya adanya jin, setan dan iblis itu akan tergolong menjadi orang **kafir**, karena tidak percaya dengan Al-Quran dan hadis yang telah menceritakannya.
- Nabi **Muhammad SAW.** telah diutus untuk seluruh jin dan manusia.
- Hikmah diciptakannya jin, setan dan iblis adalah untuk **menguji** Adam dan keturunannya, apakah mengikuti perintah Allah atau perintah setan.
- Tambahan pula, **iman** seseorang itu bernilai karena telah susah payah **melawan setan** yang telah bersumpah untuk menyesatkannya, sehingga ia layak mendapat balasan yang setimpal.

2. APA SIAPA JIN

- **Jin** sering disebut dalam **al-Quran dan hadis**. Bahkan di dalam al-Quran ada sebuah surah yang disebut **surah al-Jinn** yang berisi tentang perihal jin, keberadaannya, alamnya yang khusus, cara hidupnya, akidahnya dan macam-macamnya.
- Dari segi **etimologi**, jin berasal dari kata "*janna-yajunnu*" yang artinya menutupi, menyembunyikan, menjadi gelap, atau merahasiakan. Jin berarti yang tersembunyi, terhalang dan tertutup.

- Disebut jin, karena makhluk ini terhalang dari pandangan **(tidak dapat dilihat)**. Bayi yang masih berada di dalam perut ibu, disebut *janin* (satu akar kata dengan jinn), karena tidak dapat dilihat dengan mata telanjang. Orang gila dalam bahasa Arab yakni *majnun* (dari kata *jann* juga) yang berarti tertutup atau terhalang akal sehatnya.
- Dari segi **terminologi**, **jin** adalah salah satu jenis makhluk Allah yang memiliki **sifat fisik** berbeda dengan manusia.



- Jin diciptakan dari **api** sebagaimana firman Allah:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ وَخَلَقَ الْجَانَّ مِنْ مَّارِجٍ مِنْ نَارٍ

“Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar, dan menciptakan jin dari nyala api.” (QS. Ar-Rahman: 14–15)

عن عائشة رضي الله عنها أن رسول الله -صلى الله عليه وسلم- قال: "خُلِقَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ نُورٍ، وَخُلِقَ الْجَانُّ مِنْ مَّارِجٍ مِنْ نَارٍ، وَخُلِقَ آدَمُ مِمَّا وُصِفَ لَكُمْ"

Dari Aisyah RA {diriwayatkan} bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Para malaikat diciptakan dari cahaya, jin-jin diciptakan dari nyala api tanpa asap, sedangkan Adam diciptakan dari apa yang telah dijelaskan kepada kalian.” (HR. Muslim).

- **Persamaan jin dan manusia antara lain seperti berikut:**
- Jin dan manusia sama-sama **hidup di muka bumi ini** meskipun berbeda alam. Alam jin adalah alam yang berdiri sendiri, ia terpisah dan berbeda dengan alam manusia namun keduanya hidup dalam dunia yang sama, kadang tinggal dalam rumah yang dibangun atau didiami manusia.
- Jin dan manusia sama-sama **diciptakan Allah**. Namun menurut banyak riwayat bangsa jin sudah lebih dulu diciptakan sebelum manusia, jadi jumlah bangsa jin lebih banyak dari pada manusia.

• وَالْجَانَّ خَلَقْنَاهُ مِنْ قَبْلُ مِنْ نَارِ السَّمُومِ

“Dan Kami telah menciptakan jin **sebelum (Adam)** dari api yang sangat panas.” (QS. Al-Hijr: 27).

- Jin dan manusia sama-sama **tidak kekal**, alias akan mati sesuai ajal masing-masing. Yang dijamin hidup sampai kiamat hanyalah Iblis.
- Jin dan manusia sama-sama **makan, minum, berjenis kelamin, mempunyai hawa nafsu, berketurunan**. Mereka sama-sama **berkeluarga, berkelompok dan berbangsa-bangsa**.

- Dari Ibnu Mas'ud RA. [diriwayatkan] bahwa para jin datang kepada Nabi SAW. dan meminta kepada beliau makanan yang halal. Lalu Nabi SAW. bersabda kepada mereka:

لَكُمْ كُلُّ عَظْمٍ ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ يَقَعُ فِي أَيِّدِيكُمْ أَوْفَرَ مَا يَكُونُ لِحِمًّا وَكُلُّ بَعْرَةٍ
عَلَفٌ لِدَوَابِّكُمْ

“**Makanan** halal untuk kalian adalah semua tulang hewan yang disembelih dengan menyebut nama Allah. Ketika tulang itu kalian ambil, akan penuh dengan daging. Sementara kotoran binatang akan menjadi makanan bagi hewan kalian.” (HR. Muslim).

أَفَتَتَّخِذُونَهُ وَذُرِّيَّتَهُ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِي وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ

“Patutkah kamu mengambil dia **dan turunan-turunannya** sebagai pemimpin selain daripadaKu, sedang mereka adalah musuhmu?” (QS. Al-Kahfi: 50).

• Jin selalu **membersamai** manusia, sebagaimana dalam hadis:

عن ابن مسعود قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((ما منكم من أحد إلا وقد وكل به قرينه من الجن، قالوا: وإياك يا رسول الله؟ قال: وإياي إلا أن الله أعانني عليه فأسلم، فلا يأمرني إلا بخير))

Dari Ibnu Mas'ud RA. [diriwayatkan] berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tidak seorang pun diantara kalian kecuali **bersamanya ada qarinnya dari Jin**. Para sahabat bertanya: 'Engkau juga wahai Rasulullah? jawab Rasulullah: "Saya juga demikian, tetapi Allah telah menolong saya mengatasinya sehingga saya selamat, maka ia tidak menyuruhku kecuali kepada yang baik.'" (HR. Muslim).

- Jin dan manusia sama-sama diciptakan oleh Allah dan mempunyai **taklif atau beban untuk menyembahNya**.

وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون

Telah Ku ciptakan jin dan manusia, hanya untuk menyembahKu. (adz-Dzariat: 56)

- Jin dan manusia mempunyai **akal dan nafsu**, sehingga ada jin dan manusia yang **mukmin dan ada yang kafir**, ada yang **taat** ada pula yang **suka maksiat**, ada yang **pintar dan ada pula yang bodoh**.

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا
يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ ۖ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا

Katakanlah (Muhammad), "Telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan (bacaan)," lalu mereka berkata, "Kami telah mendengarkan bacaan yang menakjubkan (Al-Qur'an), yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami **beriman** kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan Tuhan kami" (QS. Al-Jinn: 1-2)

• وَأَنَا مِنَ الصَّالِحِينَ وَمِنَا دُونَ ذَلِكَ كُنَّا طَرَائِقَ قَدَدًا

Sungguh di antara kami ada yang **shaleh** dan ada (pula) yang **tidak demikian** halnya. Adalah kami menempuh jalan yang berbeda-beda. (QS. al-Jinn: 11)

وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَمِنَّا الْقَاسِطُونَ ۖ فَمَنْ أَسْلَمَ فَأُولَئِكَ تَحَرَّوْا رَشَدًا
وَأَمَّا الْقَاسِطُونَ فَكَانُوا لِجَهَنَّمَ حَطَبًا

Dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang **taat** dan ada (pula) orang-orang yang **menyimpang** dari kebenaran. Barangsiapa yang yang taat, maka mereka itu benar-benar telah memilih jalan yang lurus. Adapun orang-orang yang menyimpang dari kebenaran, maka mereka menjadi kayu api bagi neraka Jahannam. (QS. Al-Jin: 14).

- Jin dan manusia sama-sama **mempunyai Rasul.**

يَمْعَشِرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ أَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِّنكُمْ يَتْلُونَ عَلَيْكُمْ آيَاتِي وَيُنذِرُونَكُمْ لِقَاءَ
يَوْمِكُمْ هَذَا قَالُوا شَهِدْنَا عَلَىٰ أَنْفُسِنَا وَغَرَّبْنَاهُمْ حَيَاةَ الدُّنْيَا وَشَهِدُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ
أَنَّهُمْ كَانُوا كَافِرِينَ

Hai golongan jin dan manusia, apakah belum datang kepadamu **rasul-rasul dari golongan kamu sendiri**, yang menyampaikan kepadamu ayat-ayat-Ku dan memberi peringatan kepadamu terhadap pertemuanmu dengan hari ini? Mereka berkata: "Kami menjadi saksi atas diri kami sendiri", kehidupan dunia telah menipu mereka, dan mereka menjadi saksi atas diri mereka sendiri, bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir. (QS. Al-An'am: 130).

- Jin dan manusia mempunyai **hati, mata dan telinga**.

ولقد ذرأنا لجهنم كثيرا من الجن والإنس لهم قلوب لا يفقهون بها ولهم أعين لا يبصرون بها ولهم آذان لا يسمعون بها أولئك كالأنعام بل هم أضل أولئك هم الغافلون

Sungguh Kami jadikan kebanyakan jin dan manusia sebagai penghuni jahanam, mereka mempunyai **hati**, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah), mereka mempunyai **mata** tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai **telinga** tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah makhluk yang lalai. (al-A'raf: 179)

- Sedangkan **perbedaan** jin dengan manusia yang paling mendasar terletak pada **asal penciptaan dan kemampuan bisa kelihatan atau tidak**.
- Pada zaman dahulu, Nabi Sulaiman memperkerjakan jin sebagaimana dalam surah Saba' 12-13:

وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ غُدُوُّهَا شَهْرٌ وَرَوَاحُهَا شَهْرٌ وَأَسَلْنَا لَهُ عَيْنَ الْقِطْرِ وَمِنَ الْجِنِّ مَن
يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۖ وَمَن يَزِغْ مِنْهُمْ عَنْ أَمْرِنَا نُذِقْهُ مِنْ عَذَابِ السَّعِيرِ
يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَّحَارِبٍ وَتَمَاثِيلٍ وَجِفَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ رَاسِيَاتٍ ۗ اعْمَلُوا
آلَ دَاوُدَ شُكْرًا ۗ وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّاكِرِينَ

“Dan Kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman, yang perjalanannya di waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya di waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula) dan Kami alirkan cairan tembaga baginya. Dan sebahagian dari **jin ada yang bekerja** di hadapannya (di bawah kekuasaannya) dengan izin Tuhannya. Dan siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah Kami, Kami rasakan kepadanya azab neraka yang apinya menyala-nyala.”

“Para jin itu **membuat** untuk Sulaiman apa yang dikehendakinya dari gedung-gedung yang tinggi dan patung-patung dan piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang berterima kasih.” (QS. Saba’: 12-13).

3. APA SIAPA IBLIS?

- Dari segi **etimologi**, **Iblis** berasal dari kata ***balasa*** yang artinya tidak mempunyai kebaikan sedikit pun (man la khaira 'indah). Sebagian pakar bahasa Arab ada pula yang mengatakan diambil dari kata ***ablasa*** yang berarti putus asa dan bingung (*yaisa wa tahayyara*).
- Disebut iblis karena ia merasa putus asa dengan rahmat Allah, juga disebut iblis lantaran ia tidak pernah berbuat kebaikan sedikitpun.



- Menurut riwayat, dahulu **Iblis** bernama **Naail** atau sebagian riwayat mengatakan **Azazil**. Setelah dikutuk Allah, ia dipanggil dengan nama **Iblis**.
- **Iblis** merupakan nama sesosok **makhluk yang gaib (tidak terlihat) yang diciptakan dari api**.
- **Dari bangsa apakah Iblis? Apakah dari bangsa malaikat atau jin?**
- Jumhur ulama mengatakan bahwa Iblis itu dari **bangsa jin**, karena di dalam al-Quran Allah menyatakan dengan tegas: “Dia (iblis) adalah dari golongan jin.” (QS al-Kahfi [18]: 50).

- Bahkan Iblis adalah nenek moyang dari bangsa jin (**Abul jinn**), karena Allah berfirman dalam ayat di atas: “Dia adalah **dari golongan jin**, maka ia mendurhakai perintah Tuhannya. Patutkah kamu mengambil **dia dan turunan-turunannya** sebagai pemimpin selain daripada-Ku, sedang mereka adalah musuhmu? (QS. Al-Kahfi: 50), sebagaimana **Adam** merupakan nenek moyang umat manusia (**Abul basyar**).

- Karena berbangsa jin, Iblis diciptakan Allah dari **nyala api** sebagaimana firman Allah:

قَالَ مَا مَنَعَكَ إِلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ ۚ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِن طِينٍ

Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu Aku menyuruhmu?"

Menjawab iblis "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari **api** sedang dia Engkau ciptakan dari tanah". (QS. al-A'raaf: 12).

- Namun Sebagian ulama menyatakan bahwa Iblis pada asalnya dari **golongan malaikat**. Buktinya, ia diperintahkan bersujud kepada Adam. Kalau bukan dari golongan malaikat tentu ia tidak termasuk yang diperintahkan bersujud karena perintah Allah hanya kepada para malaikat. Allah berfirman:

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ

“Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman **kepada para malaikat**, "Sujudlah kalian kepada Adam," maka sujudlah mereka **kecuali iblis**; ia enggan dan takabur, dan adalah dia termasuk golongan orang-orang yang kafir.” (QS. al-Baqarah: 34).

- **Tarjih: Iblis dari golongan jin, bukan dari golongan malaikat dengan argument berikut:**
- Iblis termasuk di dalam perintah Allah untuk sujud kepada Adam karena waktu itu **Iblis bersama para malaikat**, dan sama seperti mereka dalam beribadah kepada Allah.

- Allah dengan jelas menyatakan bahwa: “Dia (Iblis) adalah **dari golongan jin**, maka ia mendurhakai perintah Tuhannya. (QS. Al-Kahfi: 50),
- **Iblis maksiat** dengan Tuhannya, sedangkan **malaikat tidak mendurhakai Allah** terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.
- Iblis itu diciptakan dari **api**, sedangkan malaikat diciptakan dari **cahaya**.
- Iblis itu mempunyai **keturunan**, sedangkan malaikat tidak mempunyai keturunan. Mereka tidak menikah, dan tidak mempunyai jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan

- Selain termasuk ke dalam golongan atau bangsa jin, dan sebagai **Abul jinn**, Iblis juga sebenarnya **syaitan** dan **Abusy Syayatin**. Bukti bahwa **Iblis adalah syaitan** adalah firman Allah:

يٰۤاِبْنِ اٰدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكَ الشَّيْطٰنُ كَمَا اَخْرَجَ اٰبَوٰيكَ مِنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَاتِهِمَا ۗ اِنَّهٗۤ يَرٰكُمْ هُوَ وَقَبِيْلُهٗۤ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ ۗ اِنَّا جَعَلْنَا الشَّيْطٰنَ اَوْلِيَاۤءَ لِلَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ

Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh **syaitan** sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya

pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman. (QS. al-A'raf: 27).

- Yang mengeluarkan Adam dan Hawa adalah **Iblis**. Dia di sini disebut **setan**. Jadi gelar setan pertama kali diberikan kepada Iblis sehingga dia disebut **Abusy Syayatin** selain **Abul jinn**.

- Bukti lain, Iblis akhirnya berhasil menggoda Adam dan Hawa untuk melanggar larangan Allah Swt dengan memakan buah khuld. Saat menggambarkan kejadian tersebut, Al-Qur'an tidak menyebut iblis, melainkan **setan**.

فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ
وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ

“Lalu keduanya digelincirkan oleh **syaitan** dari surga itu dan dikeluarkan dari keadaan semula dan Kami berfirman:

“Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan.” (QS. Al-Baqarah: 36).

- Di antara ciri Iblis dan pengikutnya adalah **kita tidak bisa melihat mereka, tapi mereka bisa melihat kita.**
- Iblis itu makhluk yang **sombong**, tidak mau sujud kepada Adam padahal itu adalah perintah Allah.
- Tugas Iblis adalah untuk **menyesatkan Adam dan keturunannya.**
- Ciri yang paling utama dari Iblis adalah dia **tidak mati-mati sampai hari kiamat.** Dan penangguhan usianya itu memang telah diberikan oleh Allah SWT.

قَالَ رَبِّ فَأَنْظِرْنِي إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ قَالَ فَإِنَّكَ مِنَ الْمُنْظَرِينَ إِلَى يَوْمِ الْوَقْتِ الْمَعْلُومِ

Iblis berkata, “Ya Tuhanku, beri tangguhlah aku sampai hari mereka dibangkitkan.” Allah berfirman, “Sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang diberi tangguh, sampai kepada hari yang telah ditentukan waktunya,” (QS. Shaad: 79-81).

4. APA SIAPA SETAN

- Kata **Syaitan (setan)** berasal dari kata *syathona* yang berarti *ba'uda* (yakni jauh, karena selalu jauh dari rahmat Allah atau selalu menjauhkan manusia dari Allah).
- Kata **Syaitan** ini digunakan untuk setiap makhluk yang durhaka dan membangkang (*kullu 'aat wa mutamarrid*) dari kalangan jin, manusia dan binatang. Orang arab menyebut ular itu setan.

- Pada awalnya, istilah **setan (syaitan)** ini diberikan kepada salah satu golongan jin (yaitu **Iblis**) yang beribadah kepada Allah dan tinggal bersama dengan malaikat di dalam surga. Akan tetapi ketika Iblis menolak untuk sujud kepada Adam karena merasa lebih baik daripadanya, maka ia diusir dari surga dan sejak itu ia menjadi makhluk yang terkutuk sampai hari kiamat kelak.
- Setelah itu, **setan** dipakai untuk menyebut **Iblis dan keturunannya serta para pengikutnya**.
- **Setan bukanlah makhluk, melainkan sifat**. Sama halnya dengan kata munafik atau fasik.

- **Setan itu sifat.** Karena setan itu sifat, maka dia melekat pada makhluk dan **bukan berdiri sendiri.**
- Setan adalah sifat untuk menyebut setiap makhluk yang jahat, membangkang, tidak taat, suka membelot, suka maksiat, suka melawan aturan, atau semacamnya.
- **Setan terdiri dari jin dan manusia.** Dalilnya:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيَاطِينَ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ
 زُخْرُفَ الْقَوْلِ غُرُورًا ۗ وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوهُ ۗ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ

Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu **syaitan-syaitan (dari jenis) manusia dan (dan jenis) jin**, sebahagian mereka membisikkan kepada sebahagian yang lain

perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia).
Jikalau Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan. (QS. Al-An'am: 112).

Dan firmanNya:

مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ
الَّذِي يُوسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ
مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ □

“dari kejahatan (bisikan) **setan** yang bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, **dari (golongan) jin dan manusia.**” (QS. An-Nas: 4-6)

• SIFAT-SIFAT TAMBAHAN SETAN:

1. Sangat durhaka.

وَحِفْظًا مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَارِدٍ

“dan telah memeliharanya (sebenarnya) dari setiap syaitan yang sangat durhaka,” (QS. Ash-Shaffat: 7).

2. Jahat.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّبِعُ كُلَّ شَيْطَانٍ مَرِيدٍ

“Di antara manusia ada orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan dan mengikuti setiap syaitan yang jahat,” (QS. Al-Hajj: 3).

3. Terkutuk.

قَالَ فَاخْرُجْ مِنْهَا فَإِنَّكَ رَجِيمٌ

“Allah berfirman: "Maka keluarlah kamu dari surga; sesungguhnya kamu adalah orang yang terkutuk," (QS. Shad: 77).

TUGAS UTAMA SETAN:

- Menyesatkan manusia, mempedaya dan menjauhkan dari jalan yang lurus dan benar. Setan itu selalu berusaha merusak akidah, ibadah dan akhlak manusia. Setan senantiasa mengajak kepada kemusyrikan, kekafiran, kefasikan, kedzoliman, maksiat dan dosa, sebagaimana sumpah setan pertama yaitu Iblis ketika diusir dari surga.

قَالَ فَبِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ثُمَّ لَا تَنبَهُمْ مِّنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمَنْ خَلْفَهُمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ ۗ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ

"Iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus, kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat)." (QS. Al-A'raf: 16-17).

- Allah sudah memperingatkan bahwa setan adalah **musuh nyata bagi manusia**.

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah **musuh yang nyata** bagi kamu”, (Yasin 36: 60)

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا ۚ إِنَّمَا يَدْعُو حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ

Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh(mu), karena sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala” (QS. Fatir: 6).

JIHAD MELAWAN SETAN

- Oleh karena itu, seluruh umat manusia –termasuk umat Islam khususnya-- harus berjihad melawan setan. Caranya ialah dengan melakukan beberapa perkara berikut:
 1. Berlindung kepada Allah dari setan dan godaannya. (QS. Al-A'raf:200, Fusshilat:36).
 2. Menjadikannya sebagai musuh. (QS. Fathir:6).
 3. Tidak menjadikannya sebagai teman. (QS. Al-Nisak:38).
 4. Tidak menjadikannya sebagai pelindung. (QS. Al-Nisak:119, al-Kahfi:50).

5. Menjauhi pekerjaan setan. (QS. Al-Maidah:90).
6. Tidak tertipu oleh setan. (QS. Al-A'raf:27).
7. Tidak dipalingkan oleh setan. (QS. Az-Zukhruf:62).
8. Tidak dikuasai oleh setan. (QS. Al-Mujadilah:19).
9. Tidak mendengar janji-janji muluknya. (QS. Al-Nisak:120, al-Israk:64, Ibrahim:22).
10. Tidak takut dengan ancamannya. (QS. Al-Baqarah:268, Ali Imran:175).
11. Tidak melaksanakan perintahnya. (QS. Al-Baqarah:169, an-Nuur:21).

12. Tidak mengikuti langkah-langkahnya. (QS. Al-An'am:142).

13. Tidak menyembahnya. (QS. Yasin:60, Maryam:44)

5. KESIMPULAN

- **Jin** adalah sebutan untuk makhluk yang tidak kelihatan dan tercipta dari **api**. Jin ada yang **Muslim** dan ada pula yang **kafir**. Ada yang **saleh** dan ada pula yang **jahat**, persis seperti manusia. Jin juga diciptakan untuk **menyembah Allah**.
- **Iblis** berasal dari **golongan jin**, dan dia merupakan **bapak jin (Abul Jinn)** yang mendurhakai Tuhannya. Iblis adalah makhluk pertama yang disebut **setan**, dan dia adalah **gembongnya setan (Abusy Syayatin)**.

- **Setan** adalah **sifat** untuk menyebut setiap makhluk yang jahat, membangkang, tidak taat, suka membelot, suka maksiat, suka melawan aturan, atau semacamnya, baik dari **golongan jin maupun manusia**.
- Manusia harus benar-benar sadar bahwa **setan** adalah **musuh nyata** bagi manusia. Oleh karena itu, manusia harus **berlindung kepada Allah** dari godaan dan tipu dayanya dan **berjihad melawannya** dengan berbagai cara.

وآخر دعوانا أن الحمد لله رب العالمين